

Sosialisasi Tanggap Bencana (Kesiapsiagaan Gempa Bumi) Kepada Siswa SMAN I Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Tika Widayanti^{1*}, Agel Vidia Krama², Nurul Qamilah³, Agung Pandi Nugroho⁴,
Rizky Ahmad Yudanegara⁵, Redho Surya Perdana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Teknik Geomatika, Institut Teknologi Sumatera

* Jalan Terusan Ryacudu Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, Indonesia

*Korespondensi: tikawidayanti@gt.itera.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi kepada siswa siswi Sekolah Menengah Atas Negeri I Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam terutama jika terjadi gempa bumi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 dengan jumlah peserta kelas 10 dan kelas 11 yang berjumlah kurang lebih 600 siswa. Dengan kegiatan ini peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai macam-macam bencana alam dan bagaimana kesiapsiagaan jika bencana alam tersebut terjadi. Peserta aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mampu mensimulasikan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam terutama gempa bumi. Keterlibatan aktif dan umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa sosialisasi ini sangat bermanfaat.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Kesiapsiagaan, Gempa bumi*

1. ANALISIS SITUASI

Bencana alam adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu aktifitas masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Selain dapat mengakibatkan kerusakan alam, bencana alam juga dapat menyebabkan kerugian harta dan benda, dampak psikologis dan bahkan korban jiwa manusia (Dani, dkk 2022). Bencana merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari (Nugraheni, 2019). Bencana gempa bumi merupakan salah satu ancaman yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk siswa yang berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi menjadi aspek penting dalam upaya mitigasi risiko dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi situasi darurat (Maharani, N. & Andika, I. K., 2020). Beberapa sekolah telah

menerapkan program sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi, namun implementasinya masih beragam. Terdapat beberapa sekolah yang berada di daerah rawan gempa lebih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan ini, sementara sekolah di daerah yang lebih jarang mengalami gempa cenderung memiliki program sosialisasi yang kurang intensif. Kesadaran masyarakat terhadap mitigasi bencana sangat penting guna menekan resiko dari dampak terjadinya bencana (Hardiawan & Mahardhani, 2022).

Sosialisasi yang kurang inilah yang menyebabkan banyak dari siswa yang belum mengetahui bagaimana dan apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana gempa bumi, hal ini akan berdampak negatif jika terjadi bencana, berupa kepanikan siswa dan tenaga pendidik saat gempa terjadi, peningkatan risiko cedera akibat ketidaktahuan terhadap prosedur evakuasi yang aman dan kerugian materiil serta korban jiwa yang lebih besar akibat kurangnya mitigasi. Berdasarkan buku "Mitigasi Bencana Alam: Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat" oleh Hidayati (2020), berikut adalah beberapa cara untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat: Penyuluhan dan Pelatihan, Penggunaan Media, Kegiatan Simulasi, Kolaborasi dengan Stakeholder, Pemberdayaan Komunitas dan Evaluasi dan Umpan Balik.

Sosialisasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko bencana di lingkungan sekolah (Sudirman, K. D. & Alhadi, Z., 2020). Dengan edukasi yang baik, latihan yang rutin, serta dukungan dari berbagai pihak, kesiapsiagaan dapat ditingkatkan sehingga siswa lebih siap menghadapi gempa bumi dengan tenang dan aman.

Permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a) Rendahnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penyelamatan diri saat gempa terjadi.
- b) Kurangnya latihan simulasi secara berkala.
- c) Keterbatasan sumber daya, seperti materi edukasi dan kurangnya peralatan darurat di sekolah.
- d) Minimnya keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk meningkatkan efektivitas kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi, maka metode yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini antara lain:

- a. Sosialisai: Yaitu memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai berbagai macam bencana alam dan bagaimana cara kesiapsiagaan jika bencana itu terjadi, serta memberikan saran kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi kesiapsiagaan bencana dalam kurikulum sekolah, termasuk pelajaran geografi dan pendidikan kewarganegaraan.
- b. Pelaksanaan Simulasi: yaitu dengan mengadakan latihan simulasi gempa bumi agar siswa dapat memahami tindakan yang harus dilakukan dalam keadaan darurat.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai berbagai macam bencana alam dan peningkatan kemampuan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam berupa gempa bumi, Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAN I Punggur dengan jumlah peserta kurang lebih 600 siswa, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 dimulai pukul 09.00 WIB yang diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah Bpk. Didi Nuryadi, M.Pd. yang menyampaikan pentingnya kegiatan ini. Selanjutnya adalah kegiatan inti berupa presentasi dan simulasi yang disampaikan oleh nara sumber.



Gambar 1. Pemberian Arahan Pengantar Materi Sosialisasi

Sumber: Dok. Pengabdian, 2025

Kegiatan ini menggunakan metode presentasi untuk sosialisasi dan demonstrasi berupa simulasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi. Sesi terakhir adalah berupa tanya jawab dengan peserta sebagai umpan balik untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan. Sosialisasi mengenai

tanggap bencana telah dilakukan oleh tim dari Prodi Teknik Geomatika ITERA dengan judul Sosialisasi Tanggap Bencana (Kesiapsiagaan Gempa Bumi yang memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keaktifan serta pemahaman ditandai dengan adanya interaksi tanya jawab. Dan terlihat pada saat siswa melakukan praktek dalam kesiapsiagaan bencana.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kepada Peserta

Sumber: Dok. Pengabdian, 2025

Evaluasi perlu dilakukan agar implementasi kegiatan dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan, evaluasi dilakukan dengan *follow up* kemampuan peserta dengan memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai pemahaman materi, dengan demikian terlihat bagaimana kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa pertanyaan yang disampaikan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam kesiapsiagaan gempa bumi antara lain:

- a) Sebutkan macam-macam bencana alam?
- b) Bagaimana ciri-ciri terjadinya gempa bumi?
- c) Apakah dampak dari bencana gempa bumi?
- d) Apakah yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi?
- e) Apakah yang dimaksud dengan “*drop and cover*”?

Setelah dilakukan penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bencana alam, jenis-jenis bencana alam, dan bagaimana melakukan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Peningkatan pemahaman dan kemampuan ditunjukkan oleh siswa, saat siswa melakukan praktek atau simulasi tanggap bencana setelah siswa memperoleh sosialisasi adapun beberapa peningkatan kemampuan tersebut antara lain,

1. Peningkatan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penyelamatan diri seperti mampu berlari mencari tempat yang aman (80%).
2. Respons yang lebih cepat dan tepat dalam menghadapi gempa bumi (75%).
3. Pengurangan kepanikan dan peningkatan koordinasi saat evakuasi (75%).

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan, dengan banyak yang bertanya dan melakukan diskusi terkait materi yang disampaikan, sehingga sosialisasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi ini sesuai sasaran yaitu peserta atau siswa mampu mempraktekan kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi yang merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko bencana di lingkungan sekolah.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta/siswa SMAN I Punggur dalam kesiapsiagaan gempa bumi berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai bencana alam dan keterampilan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Keterlibatan aktif peserta selama sosialisasi dan umpan balik positif yang diberikan menunjukkan bahwa sosialisasi ini relevan dan bermanfaat. Selain itu, adanya rencana tindak lanjut untuk kegiatan serupa di masa depan akan semakin memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

- a) Pelaksanaan sosialisasi rutin dengan mengadakan latihan simulasi gempa bumi secara berkala agar siswa dapat memahami tindakan yang harus dilakukan dalam keadaan darurat.
- b) Pelatihan dan sosialisasi bagi guru dan staf sekolah agar mereka dapat berperan sebagai fasilitator dalam situasi darurat.
- c) Penyediaan sarana dan prasarana dengan memastikan jalur evakuasi yang jelas, titik kumpul yang aman, serta alat keselamatan seperti helm pelindung dan tas darurat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan terimakasih kepada siswa siswi SMAN I Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang telah aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dani, I., dkk. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Metode Geofisika Dalam Upaya Mitigasi Bencana Longsor di Kelurahan Sumber Agung, Kota Bandar Lampung. *Prosiding Senapati, Bandar Lampung*. [20 Agustus 2022].
- Hardiawan & Mahardhani. (2022). Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Dayakan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya*, 5 (1).
- Hidayati, R. (2020). *Mitigasi Bencana Alam: Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Maharani, N. & Andika, I.K.A., (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali. *Journal of Science Education*. Vol. 4(3). Hal. 32-38.
- Nugraheni, I.L., Suwarni, N., Miswar, D., Budi, A.A. (2019). Kajian Geospasial Berbasis Pendidikan Mitigasi di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus, *UNM Geographic Journal*. Vol. 2(2), Hal. 139-145.
- Sudirman, K. D. & Alhadi, Z. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Risiko Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(3), 117-124.